



# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana beberapa kali diubah dan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, telah memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada Daerah.

Agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik dan memenuhi harapan masyarakat dengan terciptanya kinerja yang optimal sesuai dengan tujuan pembangunan nasional dan daerah, sehingga setiap Instansi Pemerintah baik di pusat maupun di daerah menyusun Rencana Strategis (RENSTRA) setiap 5 tahun sekali sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) agar dapat dicapai tujuan yang objektif, terukur dan tepat sasaran.

Sementara itu untuk tingkat Pemerintah Daerah tujuan pembangunan daerah dijabarkan didalam dokumen perencanaan pembangunan daerah yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Daerah (RPJMD) untuk jangka 5 (lima) tahun dan selanjutnya untuk perencanaan pembangunan tahunan akan dijabarkan lebih lanjut dengan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), yang disusun setiap tahun sekali guna menentukan dan melaksanakan prioritas pembangunan daerah yang menjadi tuntutan dan harapan masyarakat. Sedangkan hasil pencapaian sasaran, dan tujuan pembangunan dilaporkan dan dievaluasi secara objektif melalui Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Disisi lain, bahwa dengan diberlakukannya pelaksanaan anggaran berbasis kinerja sebagai amanat Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 dan Undang Undang Nomor 1 Tahun 2004 peranan LAKIP sangat strategis, sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2005. Sementara itu sebagai pedoman dalam rangka penyusunan LAKIP dan Dokumen Penetapan Kinerja bagi seluruh Instansi Pemerintah baik di Pusat maupun Daerah sudah diterbitkan Peraturan Menteri Negara PAN & Reformasi Birokrasi Tahun 2009 – 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah, yang mewajibkan setiap Instansi Pemerintah sebagai unsur penyelenggara Negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi, serta pengelolaan sumberdaya dan kebijakan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan strategis dalam rangka Visi dan Misi organisasi.

Berikut tolak dari uraian diatas, yang kemudian menjadi latar belakang Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 ini, sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja sebagaimana diamanatkan pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Pemerintah Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Negara PAN & Reformasi Birokrasi Tahun 2009 - 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Dokumen Penetapan Kinerja adalah untuk memenuhi amanat Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 pada DIKTUM KETIGA tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi serta Peraturan Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Instansi yang wajib menyusun laporan akuntabilitas kinerja adalah :

1. Kementerian /Lembaga;
2. Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota;
3. Unit Organisasi Eselon I pada Kementerian/Lembaga;

4. Satuan Kerja Perangkat Daerah;
5. Unit kerja mandiri yang ditetapkan (*sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (6) dan Pasal 5 ayat (2) Permenpan dan RB RI Nomor 29 Tahun 2010*).

Oleh sebab itu, dengan disusunnya LAKIP Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012 ini, diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Mendorong Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk menyelenggarakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar, yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, kebijakan yang transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.
2. Menjadikan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan.
3. Menjadikan masukan dan umpan balik dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.
4. Terpeliharanya kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggara Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

## **B. MAKSUD DAN TUJUAN**

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2012 ini adalah merupakan perwujudan atas pertanggung jawaban atas pelaksanaan Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2013 dan

sekaligus untuk memenuhi Surat Edaran Menteri Negara PAN dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 14 Tahun 2013, Tanggal 19 Desember 2013 Tentang Penyampaian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2013 dan Dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2014.

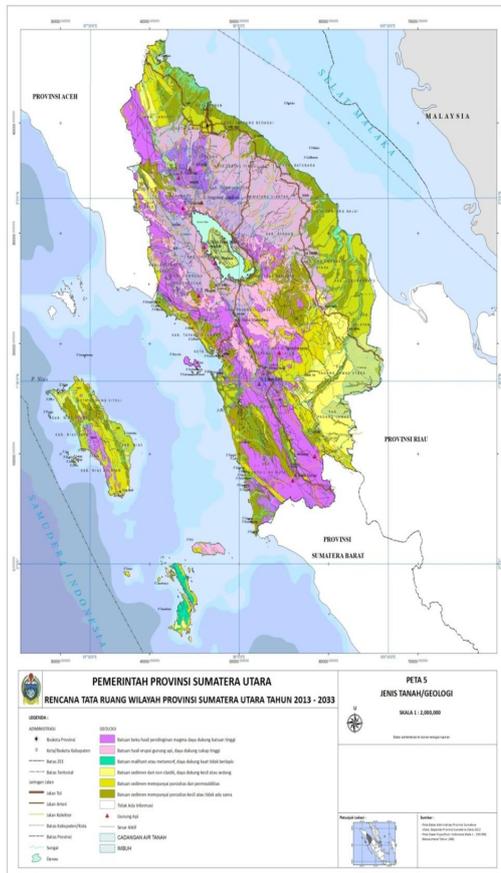


Sebagaimana hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk Tahun 2011, 2012 dan 2013, Pemerintah Provinsi Sumatera Utara peringkat Nilai 'CC'.

Dan diharapkan di tahun-tahun mendatang akan diperoleh peningkatan yang lebih signifikan dalam konteks manajemen berbasis kinerja sebagaimana yang dimaksud pada Sistem AKIP.

## C .SEKILAS TENTANG PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA

### C.1. PEMERINTAHAN



Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, tentang pemerintahan Daerah, yang dimaksud pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud di

dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintahan daerah adalah pimpinan daerah dan DPRD. Pimpinan daerah bertanggungjawab sebagai eksekutif dan DPRD bertanggungjawab sebagai legislatif. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, tentang Pemerintahan Daerah disebutkan bahwa gubernur yang karena jabatannya berkedudukan juga sebagai wakil Pemerintah di wilayah provinsi yang bersangkutan, maka Gubernur bertanggung jawab kepada Presiden.

Adapun dalam kedudukannya, Gubernur memiliki tugas dan kewenangan, antara lain yaitu :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintah daerah berdasar kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD;
2. Mengajukan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda);
3. Menetapkan Peraturan Daerah (Perda) yang telah mendapat persetujuan bersama DPRD;
4. Menyusun dan mengajukan rancangan perda tentang APBD kepada DPRD untuk dibahas dan ditetapkan bersama;
5. Mengupayakan terlaksananya kewajiban daerah;
6. Mewakili daerahnya di dalam dan di luar pengadilan, dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan
7. Melaksanakan tugas dan wewenang lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Gubernur dalam melaksanakan tugasnya merumuskan kebijakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta melayani asyarakat, dibantu oleh perangkat daerah. Perangkat daerah provinsi adalah unsur pembantu kepala daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dibentuk dengan Peraturan Daerah setelah mendapat persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Selain daripada itu dalam pembentukan organisasi dan perangkat daerah dimaksud, terlebih dahulu disusun Peraturan Daerah yang mengatur

urusan pemerintahan di daerah, dan dalam hal ini adalah diatur pada Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 6 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi Sumatera Utara yang menjadi kewenangannya.

Selanjutnya, berikut akan diuraikan tentang Unsur-Unsur perangkat daerah Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dibentuk dengan Peraturan Daerah, yang antara lain menetapkan organisasi dan tata kerja perangkat daerah, yang terdiri-dari :

1. Peraturan Daerah Nomor Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Daerah dan Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 Nomor 7, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 7);
2. Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 8);
3. Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2008 Nomor 9 Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 9);
4. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah

Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 6);

## **C.2. SUMBER DAYA MANUSIA**

Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur adalah merupakan aset dan unsur utama dalam organisasi memegang peranan yang sangat menentukan dalam pencapaian tujuan organisasi. Semua unsur sumber daya organisasi tidak akan berfungsi tanpa ditangani oleh manusia yang merupakan penggerak utama jalannya organisasi. Tanpa didukung dengan kinerja yang baik dan semangat yang tinggi dari aparatur, suatu organisasi akan mengalami kesulitan dalam proses pencapaian tujuannya.

Peningkatan profesionalisme pegawai dimaksudkan untuk mewujudkan sumber daya aparatur yang handal dan berkompeten dengan bidang tugasnya.

Adapun komposisi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, keadaan per Desember 2013 sebanyak 11.929 (*sebelas ribu sembilan ratus sembilan dua puluh sembilan*) Orang, yaitu sebagaimana pada Tabel 1 berikut :

**TABEL 1.**  
**REKAPITULASI PNS BERDASARKAN**  
**PENDIDIKAN, GOLONGAN DAN JENIS KELAMIN**

NO.	URAIAN	JUMLAH (Org)
1.	2.	3.
<b>1.</b>	<b>Jumlah Pegawai</b>	12.929
<b>2.</b>	<b>Kualifikasi Menurut Pendidikan</b>	
	SD	241
	SLTP	353
	SLTA	5.200
	D-3	1.021
	S-1	4.319
	S-2	788
	S-3	7
<b>3.</b>	<b>Kualifikasi Menurut Golongan</b>	
	I	276
	II	3.288
	III	7.523
	IV	902
<b>4.</b>	<b>Kualifikasi Menurut Jenis Kelamin</b>	
	Laki-laki	7.411
	Perempuan	4.518

*Sumber : BKD Provinsi Sumatera Utara*

Dari Tabel 1 diatas, dapat dikemukakan bahwa dari jumlah PNS secara keseluruhan, terdapat **7.411 Orang** berjenis kelamin Laki-laki atau 62,12 % dan **4.518 Orang** berjenis kelamin Perempuan atau 37,87 %.

Dari jenjang pendidikan sebagian besar merupakan pegawai dengan tingkat pendidikan S1 dan SLTA. Jumlah PNS dengan pendidikan S1 sebanyak **4.319 Orang** atau 36,20 % dari total PNS, sedangkan PNS dengan pendidikan SLTA sebanyak **5.200 Orang** atau 43,59 % dari total PNS di Pemerintah Provinsi Sumatera Utara.

### **C.3. KONDISI GEOGRAFIS PROVINSI SUMATERA UTARA**

Provinsi Sumatera Utara yang berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Di sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas Provinsi Sumatera Utara mencapai 181.680,68 km<sup>2</sup>, meliputi lautan 110.000 km<sup>2</sup> atau sekitar 60,5 % dan daratan mencapai 71.680,68 km<sup>2</sup> atau sekitar 39,5 %. Sebagian besar wilayah daratan berada di Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-Pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera.

Berdasarkan data yang tercatat pada BPS Provinsi Sumatera Utara, pada tahun 2012 Provinsi Sumatera Utara memiliki 33 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 25 kabupaten, 8 kota, 421 kecamatan, dan 5.828 desa/kelurahan. Bila dikelompokkan menurut wilayah geografis, Sumatera Utara terbagi atas 3 (tiga) kawasan yaitu kawasan pantai barat seluas 26.189,07 km<sup>2</sup>, kawasan dataran tinggi seluas 20.569,62 km<sup>2</sup>, dan kawasan pantai timur seluas 24.921,99 km<sup>2</sup>.

Kawasan pantai barat seluas 26.189,07 km<sup>2</sup> meliputi 9 (sembilan) kabupaten dan 3 (tiga) kota yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli

Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara, Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, dan Kota Gunungsitoli.

Kawasan dataran tinggi seluas 20.569,62 km<sup>2</sup> meliputi 8 (delapan) kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Tobasamosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar.

Kawasan pantai timur seluas 24.921,99 km<sup>2</sup> meliputi 8 (delapan) kabupaten dan 4 (empat) kota yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batubara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Bedagai, Kota Tanjungbalai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

#### **C.4. KONDISI GEOGRAFIS DAERAH**

Provinsi Sumatera Utara yang berada di Bagian Barat Indonesia, terletak pada garis 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur. Di sebelah Utara, berbatasan dengan Provinsi Aceh, sebelah Timur dengan Negara Malaysia di Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Luas Provinsi Sumatera Utara mencapai 181.680,68 km<sup>2</sup>, meliputi lautan 110.000 km<sup>2</sup> atau sekitar 60,5 % dan daratan mencapai 71.680,68 km<sup>2</sup> atau sekitar 39,5 %. Sebagian besar wilayah daratan berada di Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau Nias, Pulau-pulau Batu, serta beberapa pulau kecil, baik di bagian Barat maupun bagian Timur pantai Pulau Sumatera.

Provinsi Sumatera Utara memiliki 419 pulau yang terdiri dari 237 pulau yang telah memiliki nama, dengan Pulau Berhala sebagai pulau terluar yang berbatasan dengan selat Malaka dan sisanya 182 pulau di wilayah Pantai Barat dengan Pulau Wungu dan Pulau Simuk sebagai pulau terluar di wilayah Pantai Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.

Berdasarkan data yang tercatat pada BPS Provinsi Sumatera Utara kondisi Desember 2013, Provinsi Sumatera Utara memiliki 33 kabupaten/kota yang terdiri dari 25 kabupaten, 8 kota, 422 kecamatan, dan 5.876 desa/kelurahan. Bila dikelompokkan menurut wilayah geografis, Sumatera Utara terbagi atas 3 (tiga) kawasan yaitu kawasan Pantai Barat seluas 26.189,07 km<sup>2</sup>, kawasan Dataran Tinggi seluas 20.569,62 km<sup>2</sup>, dan kawasan Pantai Timur seluas 24.921,99 km<sup>2</sup>.

Kawasan Pantai Barat seluas 26.189,07 km<sup>2</sup> meliputi 9 (sembilan) kabupaten dan 3 (tiga) kota yaitu Kabupaten Nias, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara,

Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga, dan Kota Gunungsitoli.

Kawasan Dataran Tinggi seluas 20.569,62 km<sup>2</sup> meliputi 8 (delapan) kabupaten dan 1 (satu) kota yaitu Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar.

Kawasan Pantai Timur seluas 24.921,99 km<sup>2</sup> meliputi 8 (delapan) kabupaten dan 4 (empat) kota yaitu Kabupaten Labuhanbatu, Labuhanbatu Utara, Labuhanbatu Selatan, Asahan, Batubara, Deli Serdang, Langkat, Serdang Bedagai dan Kota Tanjungbalai, Tebing Tinggi, Medan dan Binjai.

### **C.5. GAMBARAN UMUM DEMOGRAFIS**

Sumatera Utara merupakan provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Berdasarkan Hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2010, mencatat jumlah penduduk Sumatera Utara tahun 2013 sebesar 13.326.307 jiwa dengan penduduk laki-laki adalah 6.648.190 jiwa (49,89%) dan penduduk perempuan sebanyak 6.678.117 jiwa (50,11%). Sebagian besar penduduk berada di Kawasan Pantai Timur yang mencapai 8.276.373 jiwa (62,11%), Kawasan Dataran Tinggi sebanyak 2.512.362 jiwa (18,85%), dan Kawasan Pantai Barat sebanyak 2.537.572 jiwa (19,04%). Laju pertumbuhan penduduk Sumatera Utara selama kurun waktu sepuluh tahun terakhir 2000

– 2010 mencapai 1,22 % pertahun, lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk pada periode 1990 – 2000, yang mencapai 1,20 % pertahun.

**Tabel 2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin**  
**2013<sup>1)</sup>**

Kabupaten/Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki + Perempuan
01 Nias	64 999	68 389	133 388
02 Mandailing Natal	203 017	210 458	413 475
03 Tapanuli Selatan	133 531	135 293	268 824
04 Tapanuli Tengah	162 605	161 401	324 006
05 Tapanuli Utara	141 418	144 700	286 118
06 Tobasamosir	86 924	88 145	175 069
07 Labuhanbatu	217 581	213 137	430 718
08 Asahan	342 337	339 457	681 794
09 Simalungun	415 127	418 124	833 251
10 Dairi	137 918	138 320	276 238
11 Karo	180 535	183 220	363 755
12 Deli Serdang	949 270	937 118	1 886 388
13 Langkat	492 783	485 951	978 734
14 Nias Selatan	146 961	149 007	295 968
15 Humbang Hasundutan	87 588	88 841	176 429
16 Pakpak Bharat	21 242	20 902	42 144
17 Samosir	60 588	61 336	121 924
18 Serdang Bedagai	303 963	301 620	605 583
19 Batubara	192 710	190 250	382 960
20 Padang Lawas Utara	116 836	115 910	232 746
21 Padang Lawas	118 889	118 370	237 259
22 Labuhanbatu Selatan	147 688	141 967	289 655
23 Labuhanbatu Utara	170 316	167 088	337 404
24 Nias Utara	63 865	65 188	129 053
25 Nias Barat	39 628	43 226	82 854
26 Sibolga	43 100	42 881	85 981
27 Tanjungbalai	79 913	78 686	158 599
28 Pematangsiantar	115 787	121 647	237 434
29 Tebing Tinggi	73 680	75 385	149 065
30 Medan	1 048 451	1 074 759	2 123 210
31 Binjai	125 917	126 346	252 263
32 Padangsidempuan	99 725	104 890	204 615
33 Gunungsitoli	63 298	66 105	129 403
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>6 648 190</b>	<b>6 678 117</b>	<b>13 326 307</b>

Sumber : BPS Provsu

Keterangan : <sup>1)</sup> Angka Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Sebaran penduduk terbesar berada di Kota Medan yang mencapai

2.123.210 jiwa (15,93% dari total penduduk Sumatera Utara) disusul oleh

penduduk Kabupaten Deli Serdang yang mencapai 1.886.388 jiwa (14,16%) penduduk Kabupaten Langkat sebanyak 978.734 jiwa (7,34%) penduduk Kabupaten Simalungun sebanyak 833.251 jiwa (6,25%) penduduk Kabupaten Asahan sebanyak 681.794 jiwa (5,12%) dan penduduk Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 605.583 jiwa (4,54%). Sebaran penduduk terendah berada di Kabupaten Pakpak Bharat 0,32% (42.144 jiwa) Kabupaten Nias Barat 0,62 % (82.854 jiwa) Kota Sibolga 0,65 % (85.981 jiwa) Kabupaten Samosir 0,91 % (121.924 jiwa) Kabupaten Nias Utara 0,97% (129.053 jiwa) dan Kota Gunungsitoli 0,97% (129.403 jiwa). Sedangkan sebaran penduduk yang berada di 21 (dua puluh satu) kabupaten/kota lainnya masing-masing dibawah 4 %.

Tabel 3  
Jumlah Penduduk, Kepadatan, dan Distribusi Menurut Kabupaten/Kota 2013<sup>1)</sup>

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (orang)	Kepadatan (orang/km <sup>2</sup> )	Distribusi (%)
01 Nias	133 388	136	1,00
02 Mandailing Natal	413 475	62	3,10
03 Tapanuli Selatan	268 824	62	2,02
04 Tapanuli Tengah	324 006	150	2,43
05 Tapanuli Utara	286 118	76	2,15
06 Tobasamosir	175 069	74	1,31
07 Labuhanbatu	430 718	168	3,23
08 A s a h a n	681 794	185	5,12
09 Simalungun	833 251	191	6,25
10 Dairi	276 238	143	2,07
11 Karo	363 755	171	2,73
12 Deli Serdang	1 886 388	759	14,16
13 Langkat	978 734	156	7,34
14 Nias Selatan	295 968	182	2,22
15 Humbang Hasundutan	176 429	77	1,32
16 Pakpak Bharat	42 144	35	0,32
17 Samosir	121 924	50	0,91
18 Serdang Bedagai	605 583	317	4,54
19 Batu Bara	382 960	423	2,87
20 Padang Lawas Utara	232 746	59	1,75
21 Padang Lawas	237 259	61	1,78
22 Labuhanbatu Selatan	289 655	93	2,17

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (orang)	Kepadatan (orang/km <sup>2</sup> )	Distribusi (%)
23 Labuhanbatu Utara	337 404	95	2,53
24 Nias Utara	129 053	86	0,97
25 Nias Barat	82 854	152	0,62
26 Sibolga	85 981	7.983	0,65
27 Tanjungbalai	158 599	2.578	1,19
28 Pematangsiantar	237 434	2.969	1,78
29 Tebing Tinggi	149 065	3.878	1,12
30 Medan	2 123 210	8.009	15,93
31 Binjai	252 263	2.795	1,89
32 Padangsidempuan	204 615	1.785	1,54
33 Gunungsitoli	129 403	276	0,97
<b>SUMATERA UTARA</b>	<b>13 326 307</b>	<b>186</b>	<b>100,00</b>

Sumber : BPS Provsu

Keterangan : <sup>1)</sup> Angka Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

Dengan luas wilayah daratan yang mencapai 71.680,68 km<sup>2</sup> kepadatan penduduk Sumatera Utara pada tahun 2013 mencapai 186 jiwa per km<sup>2</sup> dengan kepadatan penduduk tertinggi berada di Kota Medan sebesar 8.009 jiwa per km<sup>2</sup> disusul oleh Kota Sibolga sebesar 7.983 jiwa per km<sup>2</sup>, Kota Tebing Tinggi sebesar 3.878 jiwa per km<sup>2</sup>, Kota Pematangsiantar sebesar 2.969 jiwa per km<sup>2</sup>, Kota Binjai sebesar 2.795 jiwa per km<sup>2</sup>, Kota Tanjungbalai sebesar 2.578 jiwa per km<sup>2</sup> dan Kota Padangsidempuan sebesar 1.785 jiwa per km<sup>2</sup>.

Kepadatan penduduk terendah berada di Kabupaten Pakpak Bharat 35 jiwa per km<sup>2</sup>, Kabupaten Samosir 50 jiwa per km<sup>2</sup>, Kabupaten Padang Lawas Utara 59 jiwa per km<sup>2</sup>, Kabupaten Padang Lawas 61 jiwa per km<sup>2</sup>, Kabupaten Tapanuli Selatan 62 jiwa per km<sup>2</sup>, Kabupaten Mandailing Natal 62 jiwa per km<sup>2</sup>, Kabupaten Tobasamosir 74 jiwa per km<sup>2</sup>, Kabupaten Tapanuli Utara 76 jiwa per km<sup>2</sup>, Kabupaten Humbang Hasundutan 77 jiwa per km<sup>2</sup>, Kabupaten Nias Utara 86 jiwa per km<sup>2</sup>,

Kabupaten Labuhanbatu Selatan 93 jiwa per km<sup>2</sup>, dan Kabupaten Labuhanbatu Utara 95 jiwa per km<sup>2</sup>.

Tabel 4  
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
2013<sup>1)</sup>

Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan	Rasio Jenis Kelamin
0- 4	784 163	754 961	1 539 124	103,87
5- 9	732 958	695 685	1 428 643	105,36
10-14	686 486	657 060	1 343 546	104,48
15-19	654 692	634 244	1 288 936	103,22
20-24	585 391	577 941	1 163 332	101,29
25-29	538 653	537 626	1 076 279	100,19
30-34	498 687	506 413	1 005 100	98,47
35-39	459 745	465 065	924 810	98,86
40-44	413 849	425 470	839 319	97,27
45-49	363 600	380 171	743 771	95,64
50-54	310 427	325 342	635 769	95,42
55-59	243 416	251 349	494 765	96,84
60-64	158 567	169 447	328 014	93,58
65-69	95 402	117 041	212 443	81,51
70-74	64 145	85 741	149 886	74,81
75+	58 009	94 561	152 570	61,35
<b>TOTAL</b>	<b>6 648 190</b>	<b>6 678 117</b>	<b>13 326 307</b>	<b>99,55</b>

Sumber : BPS Provsu

Keterangan : <sup>1)</sup> Angka Proyeksi Hasil Sensus Penduduk 2010

## C.6. GAMBARAN UMUM PEREKONOMIAN

### 1. Potensi Sumber Daya Energi

Berbagai kebijakan energi yang diterapkan dalam rangka pengelolaan energi yang berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, rasional, optimal dan terpadu adalah bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sebagaimana diamanatkan Pasal 33 Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

Kondisi saat ini energi telah berubah menjadi suatu hal yang sangat urgen dan mendesak dan kondisi ini telah mengakibatkan hal-hal sebagai berikut :

1. Energi (khususnya fosil) masih diperlakukan sebagai komoditi dagang yang memberikan nilai tambah yang rendah.
2. Tidak mencukupinya pasokan energi untuk kebutuhan energi domestik, namun produksi energi diekspor dalam jumlah yang besar.
3. Pemanfaatan energi tidak efisien.
4. Harga energi belum memenuhi harga keekonomian.
5. Iklim investasi energi masih rendah.
6. Kapasitas industri energi nasional masih rendah.
7. Terbatasnya akses masyarakat terhadap energi.

Potensi energi berupa panas bumi sebagai energi alternatif yang tersebar pada beberapa tempat di Sumatera Utara, diantaranya di Kabupaten Karo, Simalungun, Samosir, Tapanuli Utara, Padang Lawas dan Mandailing Natal. Sumber panas bumi ini berpotensi sebagai pembangkit energi listrik Sumatera Utara.

**Tabel 5**  
**Potensi Hydro Power**

No.	Kabupaten	Skala Besar		Skala Mini		Skala Mikro		T o t a l	
		JML. Lok.	Daya (KW)	JML. Lok.	Daya (KW)	JML. Lok.	Daya (KW)	Lok	Daya (KW)
1	Langkat	16	449.000	-	-	4	122,4	20	449.122,4
2	Deli Serdang	-	-	8	4.276,7	7	301,4	15	4.578,1
3	Simalungun	-	-	13	21.275,8	3	148	16	21.423,8
4	Karo	1	85.000	4	3.234	4	81,2	9	88.315,2
5	Dairi	-	-	5	3.841,6	4	174,2	9	4.015,8
6	Asahan	2	98.000	1	196	3	162	6	98.358,0
7	Lab. Batu	-	-	3	4.900	7	358,3	10	5.258,3
8	Taput	31	1.028.000	26	30.090	11	610,6	68	1.058.700,6
9	Toba Samosir	2	580.000	-	-	-	-	2	580.000,0
10	Hb.Hasudutan	1	7.500	18	14.714,7	4	277	23	22.491,7
11	Tapsel	3	194.200	16	6.452	15	729,2	34	663.081,2
12	Madina	10	563.600	-	-	-	-	10	563.600,0
13	Tapteng	-	-	-	-	6	189,3	6	189,3
14	Nias	-	-	1	441	4	190	5	631,0
	<b>T O T A L</b>	<b>66</b>	<b>3.005.300</b>	<b>95</b>	<b>89.698,9</b>	<b>72</b>	<b>3.343,6</b>	<b>233</b>	<b>3.098.075,4</b>

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provsu  
Diolah oleh : Badan Perencanaan Pembangunan Provsu

**Tabel 6**  
**Potensi Panas Bumi**

No	Lapangan	Kabupaten	RES (Mwe)		RE (Mwe)			Ins (MW)
			Sp	Hp	Ps	Pb	Pv	
1	Beras Tepu	Karo	-	-	-	-	-	-
2	Lau Debuk-Debuk	Karo	-	70	131	-	30	2
3	Sibayak	Karo	25	-	-	-	-	-
4	Marike	Simalungun	225	-	-	-	-	-
5	Dolok Merawan	Taput	225	-	-	-	-	-
6	Pusuk Buhit D. Toba	Taput	225	-	-	-	-	-
7	Simbolon Samosir	Taput	225	-	-	-	-	-
8	Pagaran	Taput	25	-	-	-	-	-
9	Hela Toba	Taput	-	100	200	-	135	-
10	Sarulla	Taput	800	-	-	-	210	-
11	Namorailangit	Tapsel	225	-	-	-	-	-
12	Sipoholon Ria-Ria	Tapsel	-	-	556	-	-	-
13	Sibual-Buali	Tapsel	100	-	-	-	-	-
14	Sibuhuan	Padang	-	-	420	-	-	-
15	S. Merapi -	Lawas	225	-	-	-	-	-
16	Sampuraga	Madina	-	-	320	-	-	-
	Sampuraga	Madina	-	-	-	-	-	-
	Roburan		-	-	-	-	-	-
	<b>TOTAL</b>		<b>2300</b>	<b>170</b>	<b>1627</b>		<b>375</b>	<b>2</b>

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provsu  
Diolah oleh : Badan Perencanaan Pembangunan Provsu

Cadangan energi yang berasal dari minyak bumi terdapat pada beberapa kabupaten/kota yakni Langkat, Deli Serdang, Binjai, Medan dan Padang Lawas. Sumatera Utara juga memiliki indikasi kandungan minyak pada 2 (dua) tempat yaitu di Pangkalan Susu Kabupaten Langkat dengan

cadangan sebesar 15 MMSTB dengan analisa kimia sebesar 15 MMSTB dan di Gunungsitoli, Kabupaten Nias.

**Tabel 7**  
**Potensi Minyak Bumi dan Gas Bumi**

KABUPATEN	CADANGAN (MSTB) MINYAK BUMI		
	TERBUKTI	MUNGKIN	HARAPAN
1.LANGKAT	19,466	6,884	3,310
2.D.SERDANG	7,551	31,6	27,08
3.BINJAI	5,207	-	-
4.MEDAN	674,10	686,80	594,30
5.P.LAWAS	2,000	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>34,898.10</b>	<b>7,602.40</b>	<b>3,931.38</b>

KABUPATEN	CADANGAN (MMSCF) GAS BUMI		
	TERBUKTI	MUNGKIN	HARAPAN
1.LANGKAT	233,591	54,797	25,893
2.D.SERDANG	143.065	-	-
3.BINJAI	37,81	-	-
4.MEDAN	3,933	1,681	1,449
5. OFF SHORE LANGKAT	54,000	-	-
<b>TOTAL</b>	<b>434,626.81</b>	<b>56,478</b>	<b>27,342</b>

*Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provsu*  
*Diolah oleh : Badan Perencanaan Pembangunan Provsu*

Cadangan batubara terdapat di 15 (lima belas) titik dan gambut yang merupakan salah satu sumber energi yang banyak terdapat di Provinsi Sumatera Utara. Selain sebagai sumber energi, juga dapat digunakan sebagai media semai. Timah putih merupakan bahan galian yang berfungsi sebagai bahan industri dan konstruksi. Terdapat juga potensi energi nuklir (radioaktif) yang terdapat di Desa Aekhabil Kecamatan Sibolga Kabupaten Tapanuli Utara, yakni berupa Radium (Ra).

Bahan tambang mineral di Sumatera Utara terdiri dari 21 (dua puluh satu) jenis berupa Antimoni, Arsen, Barit, Bauksit, Belerang, Besi, Bismutih, Kromium, Emas, Perak, Tembaga, Florit, Mangan, Merkuri, Molibdenum, Niobium, Platina, Tellurium, Seng, Timbal dan Wolfram. Selain itu terdapat juga bahan tambang mineral bukan logam dan batuan yang terdiri dari 26 (dua puluh enam) jenis yang tersebar pada kabupaten-kabupaten di Provinsi Sumatera Utara antara lain : Bentonit, Zeolit, Dolomit, Travertin, Diatomea, Trass, Andesit, Granit, Feldspar, Marmer, Kaolin, Batumulia, Batu Gamping, Batu Apung, Perlit, Kalsit, Kukarsit, Phospat, Lempung, Pasir Kuarsa, Mika, Grafit, Oker, Talk, Sirtu, dan Serpentinit.

Tabel 8  
Potensi Pertambangan

NO	SUMBER DAYA	DEPOSIT	LOKASI
V	PERTAMBANGAN		
1	Batubara	23,45 juta ton	Langkat, Lab.Batu, Nias
2	Geothermal	1.380 MW	Tapsel, Madina, Tapteng , Karo, Taput
3	Bauksit	27,6 juta ton	Lab.Batu
4	Andesit	58,2 juta ton	Deli serdang
5	Batu Gamping	1.678 juta ton	Langkat, Karo, Deli Serdang, Simalungun, Taput, Nias, Humbahas
6	Bentonit	80,8 juta ton	Langkat, Tapsel
7	Dolomite	11,5 juta ton	Karo
8	Feldspar	117 juta ton	Taput, Simalungun, Langkat
9	Granit	951,3 juta ton	Taput, Tapteng, Lab.Batu
10	Marmer	32,5 juta ton	Madina, Karo, Dairi
11	Trust	32,9 juta ton	Simalungun, Karo, Langkat
12	Emas	Eksplorasi pendahuluan	Tapsel, Madina, Deli Serdang, Dairi, Humbahas
13	Seng	Eksplorasi Umum	Madina, Tapteng, Tapsel, Dairi

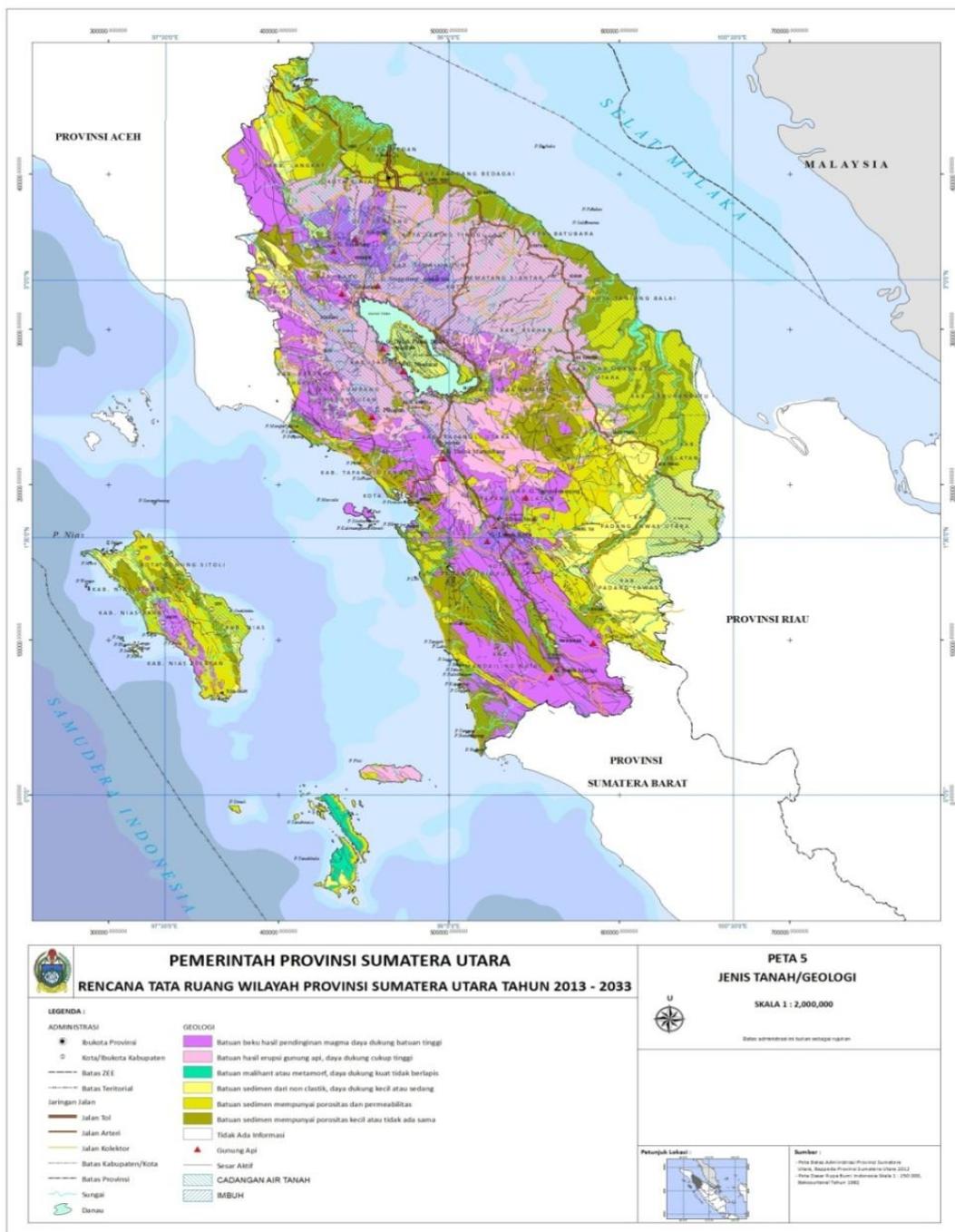
Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Provsu  
Diolah oleh : Badan Perencanaan Pembangunan Provsu

**Tabel 9**  
**Potensi Pertambangan Logam dan Non Logam**

No	BAHAN GALIAN	SEBARAN LOKASI
1	Antimoni	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Batangnatal,</li> <li>• Kabupaten Mandailing Natal</li> </ul>
2	Arsen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gunung Marisi, Siayu, Batangasih, Batanglubuk, Kab. Mandailing Natal</li> <li>• Kotapinang, Kabupaten Labuhan Batu</li> <li>• Kecamatan Sosa, Kabupaten Tapanuli Selatan</li> </ul>
4	Bauksit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Labuhan Batu Selatan</li> <li>• Kabupaten Mandailing Natal</li> </ul>
5	Belerang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Sibanggortonga Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailingnatal</li> <li>• Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailingnatal</li> <li>• Desa Namorailangit, Kecamatan Pahaejulu, Kabupaten Tapanuli Utara</li> <li>• Desa Situmeang, Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara</li> <li>• Gunung Pusukbuhit, Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir</li> <li>• Desa Banuaji, Kecamatan Adiankoting Kabupaten Tapanuli Utara</li> <li>• Gunung Sibayak, Kecamatan Simpangempat Kabupaten Karo</li> <li>• Gunung Sinabung, Kecamatan Payung Kabupaten Karo</li> <li>• Kabupaten Tapanuli Selatan</li> </ul>
6	Besi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aeksorik, Aekhorsik, Siayu, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal</li> <li>• Kabupaten Tapanuli Selatan</li> <li>• Kabupaten Padang Lawas Utara</li> <li>• Kabupaten Humbang Hasundutan</li> <li>• Kabupaten Tapanuli Tengah</li> </ul>
7	Bismuth	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Batanggadis, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal</li> </ul>
8	Emas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Pagargunung, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal</li> <li>• Desa Sinunukan, Desa Muarasoma, Kecamatan Batangnatal Kabupaten Mandailing Natal</li> <li>• Desa Sikarakara, Kecamatan Natal Kab. Mandailing Natal</li> <li>• Desa Sikarakara, Kecamatan Natal Kab. Mandailing Natal</li> <li>• Kecamatan Sosa, Kabupaten Tapanuli Selatan</li> <li>• Desa Sikuikkuik, Kecamatan Padangsidempuan Barat, Kab Tapanuli Selatan</li> <li>• Gunungmeriah, Kecamatan Gunungmeriah Kabupaten Deli Serdang</li> <li>• Desa Sopokomil, Kecamatan Silimapunggapungga Kabupaten Dairi</li> <li>• Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan Desa Toralaulu</li> <li>• Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan</li> <li>• Dolok Pinapan, Kecamatan Onanganjang Kabupaten Humbang Hasundutan</li> <li>• Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat</li> <li>• Kabupaten Padang Lawas</li> </ul>
9	Tembaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Batang Gadis, Aek Korsik, Aek Sorik, Aek Kulbung Nagodang, Batang Lobung Kecamatan Batangnatal Kabupaten Mandailing Natal</li> <li>• Pagargunung, Patahajang, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal</li> <li>• Desa Aekhabil, Kec Sibolga (9 KM selatan timur) Kabupaten Tapanuli Tengah</li> <li>• Dolokpinapan, Kecamatan Onanganjang Kabupaten Humbanghasundutan</li> <li>• Kabupaten Tapanuli Selatan</li> <li>• Kabupaten Padang Lawas Utara</li> </ul>

No	BAHAN GALIAN	SEBARAN LOKASI
10	Fluorit dan Tungsten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Labuhanbatu Utara</li> </ul>
11	Mangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desa Simpanggambir, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal</li> <li>• Desa Natal, Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal</li> </ul>
12	Molibdenum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aekkolbungnagodang, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal</li> </ul>
13	Niobium	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aekhabil, Kecamatan Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah</li> </ul>
14	Platina	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal</li> </ul>
15	Tellurium	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bukit Pionggu, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal</li> </ul>
16	Seng	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aektambang, Batanggadis, Batanglobung Kecamatan Batangnata Kabupaten Mandailing Natal</li> <li>• Hutabargotjulu, Aeksorik, Pagargunung, Patahajang, Malilir, Bukit Pionggu, Gunungmarisi Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal</li> <li>• Desa Parombunan, Kecamatan Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah</li> <li>• Desa Simangambat, Kecamatan Saipardolokhole Kabupaten Tapanuli Selatan</li> <li>• Desa Sopokomil, Kecamatan Silimapunggapungga Kabupaten Dairi</li> <li>• Kecamatan Sosa Kabupaten Tapanuli Selatan</li> <li>• Kabupaten Dairi</li> <li>• Kabupaten Pakpak Bharat</li> <li>• Kabupaten Tapanuli Utara</li> </ul>
17	Wolfomit	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aekhabil Kecamatan Sibolga Kabupaten Tapanuli Tengah</li> <li>• Desa hatapang Kecamatan Na IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara</li> </ul>
18	Timah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Labuhan Batu</li> <li>• Kabupaten Labuhan Batu Selatan</li> </ul>
19	Timah Hitam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kabupaten Mandailing Natal</li> <li>• Kabupaten Tapanuli Selatan</li> <li>• Kabupaten Dairi</li> <li>• Kabupaten Pakpak Bharat</li> <li>• Kabupaten Tapanuli Tengah</li> <li>• Kabupaten Humbang Hasundutan</li> </ul>

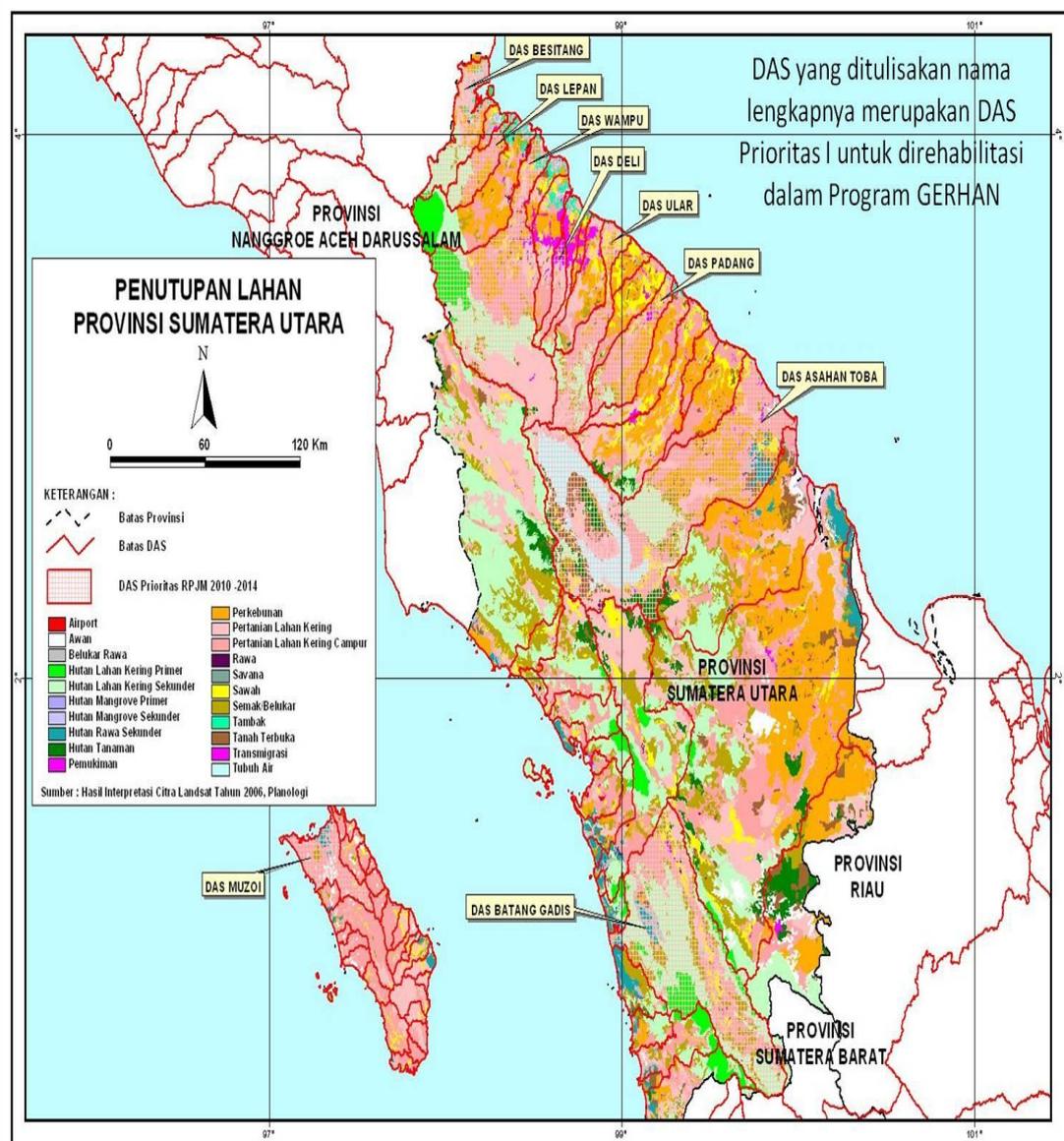
Gambar 1.  
 Peta Jenis Tanah/Geologi Provinsi Sumatera Utara  
 Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Provsu Tahun 2013-2033



Kondisi hidrologi di Provinsi Sumatera Utara terdiri dari air permukaan yaitu sungai, danau, rawa dan air bawah tanah dimana secara

keseluruhan terbagi atas 71 DAS yang terdiri dari 20 DAS yang masuk dalam Satuan Wilayah Pengelolaan (SWP) DAS Wampu Sei Ular, dan 51 DAS yang masuk SWP DAS Asahan Barumon dan 3 (tiga) DAS lintas provinsi. Jumlah induk sungai sebanyak 99 buah, anak-anak sungai sebanyak 783 buah, ranting sungai 659 buah, anak ranting sungai sebanyak 342 buah.

Gambar 2  
 DAS Prioritas di Sumatera Utara  
 Sumber : Balai Pengelolaan DAS Wampu Sei Ular Tahun 2009



Berdasarkan hasil Review Batas DAS yang dikeluarkan Balai Pengelolaan DAS Wampu Sei Ular Tahun 2009, luas SWP DAS Wampu Sei Ular ± 3.164.256,95 Ha dengan DAS Prioritas di SWP DAS Wampu Sei Ular adalah sebagai berikut :

**DAS PRIORITAS I :**

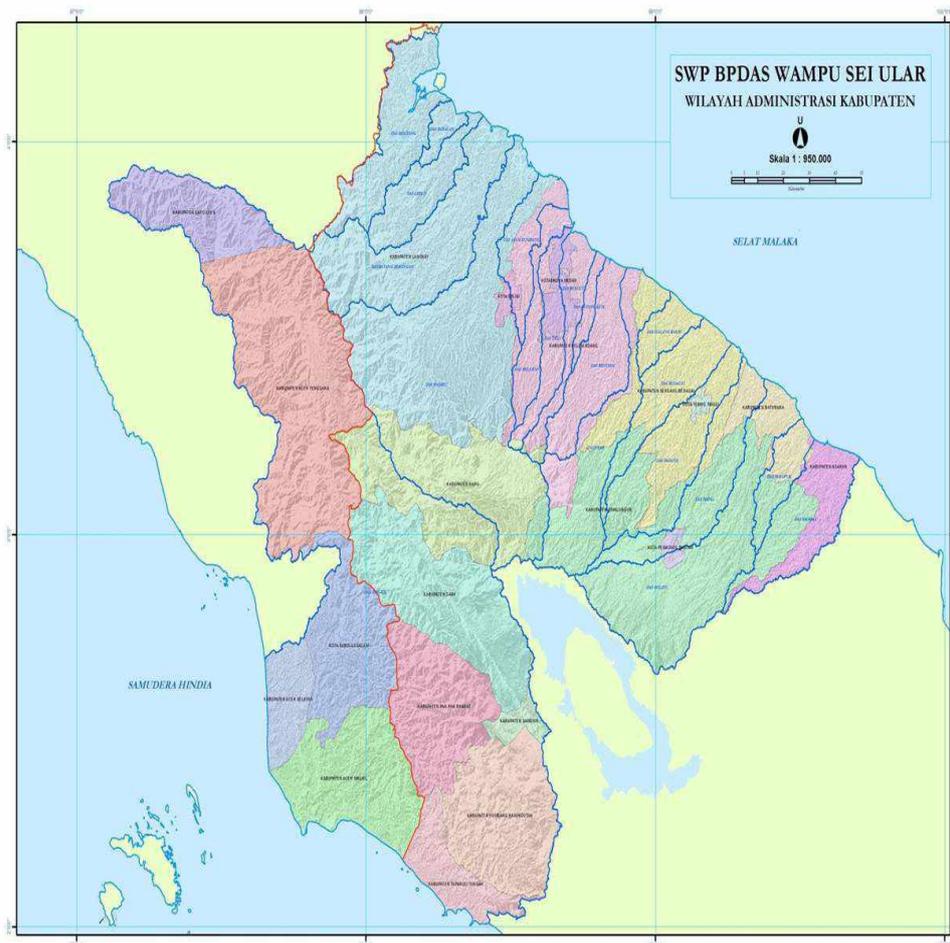
1. DAS Deli seluas 45.685,02 Ha
2. DAS Wampu seluas 415.617,46 Ha
3. DAS Batang Serangan seluas 164.909,66 Ha
4. DAS Padang 110.801,58 Ha
5. DAS Ular 130.929,01 Ha
6. DAS Besitang 96.494,12 Ha
7. DAS Belawan 41.099,95 Ha
8. DAS Singkil 1.388.544,09 Ha
9. DAS Percut 42.758,20 Ha

**DAS PRIORITAS II :**

1. DAS Lapan seluas 57.407,75 Ha
2. DAS Asam Kumbang seluas 48.960,05 Ha
3. DAS Bolon seluas 195.695,31 Ha
4. DAS Babalan seluas 15.292,22 Ha
5. DAS Bedagai seluas 69.696,93 Ha
6. DAS Belumai seluas 78.624,55 Ha
7. DAS Hapal seluas 93.813,43 Ha

8. DAS Merbau seluas 92.017,41 Ha
9. DAS Batang Kuis seluas 13.302,53 Ha
10. DAS Perupuk seluas 35.675,49 Ha
11. DAS Sialang Buah seluas 26.932,20 H

**Gambar 3**  
**Peta SWP DAS Wampu Sei Ular**  
 Sumber : SWP BPDAS Wampu Sei Ular



Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air, Pembagian Wilayah Sungai di Provinsi Sumatera Utara ditetapkan dengan Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2012 tentang Penetapan Wilayah Sungai sebanyak 11 Wilayah Sungai (WS), yakni :

**Tabel 10**  
**Wilayah Sungai di Provinsi Sumatera Utara**

No	Wilayah Sungai	Keterangan
1	Alas – Singkil	Lintas Provinsi
2	Batang Natal-Batang Batahan	Lintas Provinsi
3	Rokan	Lintas Provinsi
4	Belawan – Ular – Padang	Strategis Nasional
5	Toba – Asahan	Strategis Nasional
6	Batang Angkola -Batang Gadis	Strategis Nasional
7	Wampu – Besitang	Lintas Kab/Kota
8	Bah Bolon	Lintas Kab/Kota
9	Barumon – Kualuh	Lintas Kab/Kota
10	Pulau Nias	Lintas Kab/Kota
11	Sibundong - Batang Toru	Lintas Kab/Kota

*Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provsu*

Sedangkan kawasan rawa merupakan sumber daya alam yang petensinya belum dimanfaatkan dengan optimal bagi lahan pertanian dan pertambakan. Di Provinsi Sumatera Utara luas baku daerah rawa adalah sebesar 1.012.005 Ha yang letaknya tersebar di kawasan Pantai Timur dan Pantai Barat.

Beberapa sungai utama di Provinsi Sumatera Utara memiliki debit air rata-rata yang cukup besar seperti Sungai Wampu, Sungai Ular, Sungai Barumon, Sungai Silau, Sungai Asahan yang dapat dimanfaatkan untuk sumber air irigasi dan bahan baku air bersih dan air minum untuk keperluan rumah tangga dan industri, selain sebagai sumber pembangkit tenaga listrik (PLTA). Namun disisi lain dapat menimbulkan ancaman bahaya banjir dimusim penghujan, akibat mulai terdegradasinya lahan pada daerah hulu.

Selain itu terdapat badan air yaitu danau dengan debit air cukup besar yang potensial bagi sistem pengairan dan memiliki air terjun yang potensial sebagai sumber energi. Badan air berupa danau kecil yaitu Danau Siais dan Danau Pandan di Tapanuli Tengah, Danau Balimbing di Tapanuli Selatan, Danau Lau Kawar di Kabupaten Karo dan yang terbesar yaitu Danau Toba yang terletak di dataran tinggi di wilayah tengah meliputi 7 (tujuh) kabupaten dengan luas 110.260 ha. Di Pulau Samosir terdapat dua danau kecil yaitu Danau Sidihoni dan Danau Aek Tonang. Juga terdapat potensi air tanah, empat diantaranya dari cekungan air bawah permukaan berada pada lintas provinsi.

Oleh karena itu kebutuhan air untuk keperluan domestik, industri dan pertanian perlu dijaga sekaligus mendukung kebutuhan energi masyarakat yang potensial dikembangkan dari melimpahnya air di sungai-sungai yang ada di Sumatera Utara. Demikian juga untuk menjaga investasi di bidang energi perlu dilakukan upaya konservasi air dengan menjaga tutupan hutan yang menjadi daerah tangkapan air DAS yang dimanfaatkan.

## **2. Potensi Sumber Daya Pertanian**

Provinsi Sumatera Utara memiliki potensi unggulan yang cukup besar di sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Pada sub sektor pertanian beberapa potensi komoditi unggulan antara lain sayur-sayuran seperti kentang dan kubis sedangkan untuk komoditi buah-buahan seperti jeruk, pisang, salak dan nenas. Pada sub sektor perkebunan memiliki potensi komoditi unggulan antara lain kelapa sawit, karet, kopi dan kakao.

Demikian dengan sub sektor peternakan dan perikanan juga sangat potensial untuk dikembangkan karena permintaan ternak dan ikan masih cukup tinggi dan sampai saat ini kita masih mengalami kekurangan daging sapi untuk memenuhi kebutuhan pangan demikian juga dengan permintaan ikan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Potensi itu terdistribusi di kabupaten/kota di Sumatera Utara sebagaimana diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 11**  
**Komoditi Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi Bukit Barisan Sumatera Utara**

Daerah / Kabupaten	JENIS KOMODITI UNGGULAN					
	Tanaman Pangan & Palawija	Hortikultura		Perkebunan	Perikanan	Peternakan
		Sayuran	Buah-Buahan			
Karo	- Jagung - Ketela Rambat	-Kentang - Wortel	- Jeruk - Markisa - Nenas	- Kakao - Kopi	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Sapi - Ayam Buras
Dairi	- Jagung - Ketela Rambat	- Cabai - Kubis	- Alpuka - Jeruk	- Kopi Arabika & Robusta - Gambir	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Sapi
Simalungun	- Jagung - Ketela Pohon	- Kubis -Kentang	- Nenas - Pisang	- Kopi Arabika	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Kambing
Toba	- Kacang Tanah - Ketela Rambat	- Bawang Merah -Kentang	- Mangga - Nenas	- Kopi Arabika - Kemiri	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Babi
Tapanuli Utara	- Kacang Tanah - Ketela Rambat	-Kentang - Cabai	- Nenas - Jeruk	- Kemenyan - Kopi - Kakao	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Babi
Pakpak Bharat	- Kacang Tanah - Ketela Rambat	-Kentang - Cabai	- Jeruk - Durian	- Kopi Arabika - Gambir - Kemenyan	Ikan Nila	- Kerbau - Babi

Daerah / Kabupaten	JENIS KOMODITI UNGGULAN					
	Tanaman Pangan & Palawija	Hortikultura		Perkebunan	Perikanan	Peternakan
		Sayuran	Buah-Buahan			
Samosir	- Kacang Tanah - Ketela Rambat	- Kubis - Bawang Merah	- Mangga	- Kulit Manis - Cengkeh	- Ikan Mas - Ikan Nila	- Kerbau - Babi
Humbang Hasundutan	- Ketela Pohon - Jagung	- Kubis - Wortel	- Jeruk - Nenas	- Kopi Arabika - Kemenyan	Ikan Mas	- Kerbau - Babi

Sumber : Bappeda Provsu

Tabel 12  
Komoditas Pertanian Provinsi Sumatera Utara  
Tahun 2012 – 2013

No	Komoditas	2012		2013*	
		Luas Panen	Produksi	Luas Panen	Produksi
1	Padi	765.099	3.715.514	729.904	3.665.433
2	Jagung	243.098	1.347.124	210.769	1.171.607
3	Sayur-Sayuran	77.584	1.088.985	81.221	1.148.050
4	Buah-Buahan	35.546	1.733.367	36.257	1.776.875

Keterangan : \*Angka Ramalan II

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Utara, 2014

Tabel 13  
Komoditas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara  
Tahun 2012 – 2013

No	Komoditas	2012		2013	
		Luas Areal	Produksi	Luas Areal	Produksi*
1	Karet	575.236,03	468.648,47	576.962	479.427,38
2	Kelapa Sawit	1.076.017,72	15.493.050,15	1.079.246	15.849.390,30
3	Kopi	80.593,01	59.871,64	80.853	61.248,69
4	Kakao	83.568,82	57.566,59	83.820	58.890,62
5	Kelapa	112.802,06	96.699,74	113.140	98.923,83

Keterangan : Produksi Kelapa Sawit (TBS)

\* Angka Estimasi

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara, 2014

Tabel 14  
Komoditas Peternakan Provinsi Sumatera Utara  
Tahun 2012 – 2013

NO	KOMODITAS	2012	2013*
1	Populasi (ekor)		
	Sapi potong	609,951	625,817
	Sapi perah	1,057	1,075
	Kerbau	131,483	139,701
	Kambing	781,774	805,065
	Domba	374,286	409,375
	Babi	866,207	947,414
	Ayam buras	12,073,428	12,447,014
	Itik	2,790,326	2,848,329
2	Produksi daging (ton)	135,911	151,415
	Sapi	24,547	32,171
	Kerbau	7,308	9,652
	Kambing	3,353	3,452
	Domba	1,707	1,867
	Babi	38,221	41,088
	Ayam buras	14,314	14,757
NO	KOMODITAS	2012	2013*
	Itik	2,409	2,459
3	Produksi telur (ton)	133,464	137,687
4	Produksi susu (ton)	761	774

Keterangan : \*Angka Estimasi

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Utara, 2014

### 3. Potensi Sumber Daya Perikanan dan Kelautan

Pengembangan kawasan agromarinepolitan wilayah pesisir, pulau-pulau kecil dan pulau terluar, dengan luas laut Sumatera Utara 110.000 km<sup>2</sup>, panjang pantai 1.300 km yang meliputi pantai timur 545 km, pantai barat 375 km, serta pulau Nias 380 km. Jumlah pulau yang mencakup wilayah provinsi Sumatera Utara ada 419 pulau diantaranya 237 pulau telah bernama dan 182 pulau belum bernama. Kawasan ini memiliki potensi sumber daya perairan yang sangat besar, baik perikanan budidaya maupun perikanan tangkap.

Produksi perikanan di Sumatera Utara tahun 2013 terus mengalami peningkatan baik untuk budidaya tambak, air laut, budidaya air tawar dan penangkapan laut sebagai mana diuraikan pada tabel :

Tabel 15  
Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Utara  
Tahun 2010-2013

No	Jenis Sarana	Potensi (Ha)	Produksi (ton)			
			2010	2011	2012	2013
1	Budidaya Tambak	20.000	32.784,60	32.784,60	32.988,2	34.906
2	Budidaya Air Laut	100.000	1.907,40	1.907,40	3.080,6	4.248,1
3	Budidaya Air Tawar	18.647,5	84.250,90	84.250,90	107.378,2	136.566,8
4	Perairan Umum	155.797	17.494,10	23.131,50	32.975,5	52.775,15
5	Penangkapan Laut	1.352.990	363.158,30	363.158,30	391.268,6	512.440,54
	<b>Jumlah</b>	<b>1.647.434,5</b>	<b>499.595,30</b>	<b>505.232,70</b>	<b>567.691,1</b>	<b>740.936,59</b>

Sumber : BPS Provsu dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provsu

Produksi ikan Sumatera Utara saat ini tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal tetapi juga telah dipasarkan keluar Provinsi seperti Provinsi Sumatera Barat, Riau dan lain-lain, dan sebagian hasil produksi perikanan Sumatera Utara telah diekspor seperti ikan tuna, kerapu, tenggiri, kakap, udang dan lain-lain.

Sedangkan untuk potensi kepariwisataan bahari, Provinsi Sumatera Utara memiliki pantai yang indah seperti pantai Lagundri, Sorake, Pulau Pandan dan lain-lain yang amat diminati oleh wisatawan mancanegara untuk berselancar, diving dan lain-lain.

#### 4. Pertumbuhan Ekonomi

Secara makro kinerja perekonomian Provinsi Sumatera Utara yang diukur berdasarkan perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2000, khususnya 5 tahun terakhir

yaitu tahun 2008-2012, menunjukkan keadaan yang menggembirakan dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai lebih dari 6 % per tahun, jika dibandingkan dengan nasional, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara melebihi pencapaian pertumbuhan ekonomi nasional.

Tabel 16  
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara  
Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Kabupaten/Kota  
Tahun 2008-2012 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2008	2009	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>**)</sup>
01. N i a s	6,66	6,62	6,75	6,81	6,24
02. Mandailing Natal	6,44	6,40	6,41	6,40	6,41
03. Tapanuli Selatan	4,97	4,05	5,06	5,30	5,22
04. Tapanuli Tengah	6,22	5,76	6,17	6,28	6,35
05. Tapanuli Utara	5,74	4,98	5,56	5,54	5,95
06. Tobasamosir	5,61	5,30	5,50	5,26	5,52
07. Labuhanbatu	6,08	4,88	5,15	5,72	6,11
08. A s a h a n	5,02	4,67	4,97	5,37	5,57
09. Simalungun	4,73	4,92	5,12	5,81	6,06
10. D a i r i	4,52	4,72	5,02	5,28	5,44
11. K a r o	5,21	5,17	6,03	6,59	6,34
12. Deli Serdang	5,82	5,55	5,98	6,01	6,06
13. L a n g k a t	5,07	5,04	5,74	5,78	5,66
14. Nias Selatan	4,77	4,08	4,12	4,46	5,78
15. Humbang Hasundutan	5,84	5,32	5,45	5,94	5,99
16. Pakpak Bharat	5,87	5,83	6,77	5,98	6,02
17. Samosir	5,00	5,10	5,59	5,96	6,07
18. Serdang Bedagai	6,12	5,92	6,14	5,98	6,00
19. Batubara	4,47	4,30	4,65	5,11	4,37
20. Padang Lawas Utara	7,05	5,70	6,74	6,81	6,38
21. Padang Lawas	4,79	5,14	5,56	6,39	6,31
22. Labuhanbatu Selatan	x	4,94	5,68	6,21	6,38
23. Labuhanbatu Utara	x	5,29	5,61	6,13	6,33
24. Nias Utara	x	6,59	6,73	6,68	5,88
25. Nias Barat	x	5,66	6,30	6,76	4,93
26. S i b o l g a	5,85	5,70	6,04	5,09	5,34
27. Tanjungbalai	4,00	4,17	4,75	4,86	4,99
28. Pematangsiantar	5,72	5,36	5,85	6,02	5,71
29. Tebing Tinggi	6,04	5,95	6,04	6,67	6,75
30. M e d a n	6,89	6,55	7,16	7,69	7,63
31. B i n j a i	5,54	5,87	6,07	6,28	6,34
32. Padangsidempuan	6,09	5,83	5,81	5,88	6,23
33. Gunungsitoli	x	7,45	6,24	6,46	6,28
Sumatera Utara	6,39	5,07	6,42	6,63	6,22

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu

Keterangan : x) Data masih tergabung dengan kabupaten induk

) Angka Perbaikan \*\*) Angka Sementara

Pada tahun 2012, Kota Medan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Batubara merupakan kabupaten/kota yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan nilai PDRB atas dasar harga berlaku Sumatera Utara masing-masing sebesar 30,02%, 14,43%, 6,31%, dan 5,98%, sedangkan kabupaten/kota lainnya juga memberikan kontribusi tetapi dalam jumlah persentase yang relatif kecil. Kabupaten Asahan sebesar 4,38%, Kabupaten Simalungun sebesar 3,72%, Kabupaten Serdang Bedagai 3,51%, Kabupaten Labuhanbatu 2,71%, Kabupaten Labuhanbatu Selatan 2,57%, Kabupaten Karo 2,42%, Kabupaten Labuhanbatu Utara 2,27%, Kota Binjai 1,88%, Kota Pematangsiantar 1,39 %, Kabupaten Mandailing Natal 1,37 %, Kabupaten Dairi 1,35 %, Kabupaten Tapanuli Utara 1,30 %, Kabupaten Tobasamosir 1,25 %, Kabupaten Tapanuli Selatan 1,14 %, dan Kota Tanjungbalai 1,05%. Kontribusi di bawah 1% yaitu Kabupaten Humbang Hasundutan 0,91 %, Kota Tebing Tinggi 0,84%, Kabupaten Tapanuli Tengah 0,82 %, Kabupaten Nias Selatan 0,76%, Kota Padangsidimpuan 0,73%, Kota Gunungsitoli 0,72%, Kabupaten Padang Lawas Utara 0,62 %, Kabupaten Padang Lawas 0,59 %, Kabupaten Samosir 0,58 %, Kota Sibolga 0,54 %, Kabupaten Nias 0,41 %, Kabupaten Nias Utara 0,41 %, Kabupaten Nias Barat 0,21 %, dan Kabupaten Pakpak Bharat 0,12 %.

Tabel 17  
 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku  
 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2008-2012  
 (Milyar Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2008	2009	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>**)</sup>
01. Nias	3 667,04	982,94	1 140,43	1 299,65	1 439,73
02. Mandailing Natal	3 012,04	3 385,34	3 717,81	4 276,71	4 808,31
03. Tapanuli Selatan	2 558,43	2 761,51	3 145,18	3 573,33	4 006,03
04. Tapanuli Tengah	1 805,62	2 000,27	2 296,07	2 572,05	2 880,68
05. Tapanuli Utara	3 126,12	3 392,63	3 807,80	4 157,53	4 564,75
06. Tobasamosir	2 744,39	3 056,88	3 429,77	3 857,58	4 395,20
07. Labuhanbatu	16 656,79	6 658,79	7 610,59	8 550,34	9 526,34
08. Asahan	9 505,60	10 435,94	11 931,68	13 650,24	15 376,29
09. Simalungun	8 412,30	9 272,02	10 360,95	11 627,58	13 055,30
10. Dairi	3 116,74	3 393,00	3 777,74	4 226,28	4 731,42
11. Karo	5 058,68	5 646,54	6 676,02	7 634,39	8 512,71
12. Deli Serdang	30 116,83	34 172,48	39 804,28	45 125,83	50 667,52
13. Langkat	13 241,17	14 789,83	17 037,98	19 565,25	22 166,50
14. Nias Selatan	1 854,54	2 014,35	2 244,82	2 442,56	2 678,83
15. Humbang Hasundutan	1 983,03	2 189,65	2 468,65	2 791,89	3 179,57
16. Pakpak Bharat	258,92	290,30	331,84	373,19	420,52
17. Samosir	1 392,38	1 519,32	1 669,60	1 835,40	2 019,69
18. Serdang Bedagai	7 472,75	8 490,36	9 697,60	10 905,56	12 313,15
19. Batubara	13 191,96	14 517,23	16 590,57	18 994,98	21 006,93
20. Padang Lawas Utara	1 271,66	1 424,47	1 725,25	1 957,90	2 189,62
21. Padang Lawas	1 214,72	1 349,42	1 597,82	1 850,14	2 067,67
22. Labuhanbatu Selatan	X	6 284,98	7 161,09	8 094,36	9 032,13
23. Labuhanbatu Utara	X	5 472,19	6 288,95	7 101,85	7 984,44
24. Nias Utara	X	998,84	1 136,17	1 293,29	1 428,39
25. Nias Barat	X	507,06	589,40	673,15	747,01
26. Sibolga	1 235,09	1 361,12	1 543,78	1 698,29	1 884,81
27. Tanjungbalai	2 482,47	2 765,28	3 088,52	3 373,86	3 692,18
28. Pematangsiantar	3 464,69	3 746,22	4 163,38	4 531,59	4 897,69
29. Tebing Tinggi	1 823,67	2 033,00	2 302,74	2 608,91	2 964,04
30. Medan	65 227,87	72 630,21	83 315,02	93 610,76	105 400,44
31. Binjai	3 819,65	4 308,94	4 945,36	5 701,43	6 593,39
32. Padangsidimpuan	1 744,26	1 900,04	2 099,89	2 304,04	2 561,84
33. Gunungsitoli	X	1 781,86	2 009,06	2 305,74	2 543,99
<b>Sumatera Utara</b>	<b>213 931,70</b>	<b>236 353,62</b>	<b>275 056,51</b>	<b>314 372,44</b>	<b>351 118,16</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu

Keterangan : x) Data masih tergabung dengan kabupaten induk

\*) Angka Perbaikan      \*\*) Angka Sementara

Tabel 18  
 Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000  
 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2008-2012 (Milyar Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2008	2009	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>**)</sup>
01. N i a s	1 862,59	478,51	510,79	545,56	579,58
02. Mandailing Natal	1 794,59	1 909,49	2 031,96	2 161,96	2 300,54
03. Tapanuli Selatan	1 631,79	1 697,91	1 783,88	1 878,42	1 976,50
04. Tapanuli Tengah	1 067,35	1 128,83	1 198,51	1 273,80	1 354,65
05. Tapanuli Utara	1 456,88	1 529,40	1 614,37	1 703,75	1 805,19
06. Tobasamosir	1 585,97	1 670,06	1 761,93	1 854,52	1 956,87
07. Labuhanbatu	8 359,01	3 101,70	3 261,57	3 448,18	3 658,83
08. A s a h a n	4 905,42	5 134,42	5 389,83	5 679,51	5 995,60
09. Simalungun	5 051,32	5 299,69	5 571,11	5 894,59	6 251,83
10. Dairi	1 864,54	1 952,59	2 050,67	2 158,86	2 276,25
11. Karo	3 019,39	3 175,60	3 367,19	3 589,13	3 816,81
12. Deli Serdang	12 977,94	13 698,06	14 516,73	15 389,01	16 322,03
13. L a n g k a t	6 491,87	6 819,23	7 210,56	7 627,00	8 058,65
14. Nias Selatan	1 136,55	1 182,90	1 231,58	1 286,52	1 360,87
15. Humbang Hasundutan	906,36	954,55	1 006,56	1 066,34	1 130,26
16. Pakpak Bharat	145,92	154,42	164,88	174,74	185,26
17. Samosir	953,85	1 002,46	1 058,49	1 121,62	1 189,69
18. Serdang Bedagai	4 047,77	4 287,25	4 550,68	4 822,99	5 112,21
19. Batubara	6 774,67	7 066,22	7 394,49	7 772,03	8 111,47
20. Padang Lawas Utara	694,69	734,28	783,76	837,15	890,59
21. Padang Lawas	676,00	710,76	750,29	798,26	848,65
22. Labuhanbatu Selatan	x	2 993,33	3 163,22	3 359,75	3 574,05
23. Labuhanbatu Utara	x	2 685,09	2 835,77	3 009,51	3 200,06
24. Nias Utara	x	459,23	490,12	522,87	553,64
25. Nias Barat	x	239,04	254,10	271,27	284,65
26. S i b o l g a	660,27	697,92	740,04	777,72	819,28
27. Tanjungbalai	1 278,22	1 333,34	1 396,69	1 464,56	1 537,57
28. Pematangsiantar	1 828,25	1 926,30	2 039,00	2 161,82	2 285,31
29. Tebing Tinggi	1 037,47	1 099,24	1 165,58	1 243,37	1 327,25
30. M e d a n	31 373,95	33 430,05	35 822,22	38 576,23	41 519,32
31. B i n j a i	1 799,48	1 905,18	2 020,90	2 147,82	2 284,05
32. Padangsidempuan	835,92	884,66	936,05	991,12	1 052,89
33. Gunungsitoli	x	817,03	867,97	924,07	982,09
Sumatera Utara	106 172,36	111 559,22	118 718,90	126 587,62	134 463,95

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu

Keterangan : x) Data masih tergabung dengan kabupaten induk  
 \*) Angka Perbaikan \*\*) Angka Sementara

Kinerja bidang perekonomian Sumatera Utara pada tahun 2013 bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, mengalami peningkatan sebesar 6,01%. Peningkatan ini didukung oleh pertumbuhan positif pada semua sektor ekonomi. Sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan merupakan

sektor yang mencapai pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,31 %. Sektor lain yang mengalami pertumbuhan cukup tinggi terutama sektor perdagangan, hotel, dan restoran 7,78 %, sektor pengangkutan dan komunikasi 7,60 %, sektor bangunan 7,17 %, dan sektor jasa-jasa 7,13 %. Sedangkan 4 (empat) sektor lainnya, yaitu sektor pertambangan dan penggalan, sektor pertanian, sektor industri, serta sektor listrik, gas dan air bersih masing-masing tumbuh dibawah 6 %.

Pada tahun 2013 PDRB Sumatera Utara atas dasar harga berlaku mencapai Rp. 403,93 triliun, sedangkan berdasar atas dasar harga konstan 2000 tercapai sebesar Rp. 142,54 triliun. Atas dasar harga berlaku, sektor ekonomi yang menghasilkan nilai tambah bruto yang terbesar pada tahun 2013 adalah sektor industri pengolahan sebesar Rp. 87,17 triliun, disusul oleh sektor pertanian sebesar Rp. 86,12 triliun, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar Rp. 77,92 triliun, sektor jasa-jasa sebesar Rp. 46,50 triliun, sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar Rp. 38,57 triliun, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar Rp. 31,03 triliun, dan sektor bangunan sebesar Rp. 27,93 triliun. Sektor ekonomi lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalan menghasilkan nilai tambah bruto sebesar Rp. 5,25 triliun, dan sektor listrik, gas, dan air bersih sebesar Rp. 3,43 triliun.

Tabel 19  
PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha/Sektor  
2012-2013 (miliar rupiah)

Lapangan Usaha/Sektor	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Tahun 2012 <sup>*)</sup>	Tahun 2013 <sup>**)</sup>	Tahun 2012 <sup>*)</sup>	Tahun 2013 <sup>**)</sup>
1. Pertanian	76 838,11	86 118,60	30 778,67	32 010,15
2. Pertambangan dan Penggalian	4 635,32	5 252,87	1 525,32	1 608,89
3. Industri Pengolahan	77 484,96	87 170,66	27 513,10	28 615,62
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	3 150,34	3 430,43	971,99	1 010,40
5. Bangunan	23 595,94	27 934,64	9 348,16	10 018,50
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	67 027,28	77 918,68	25 406,77	27 384,48
7. Pengangkutan dan Komunikasi	32 855,01	38 574,73	13 858,26	14 911,54
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	26 442,21	31 030,23	11 111,51	12 034,81
9. Jasa-jasa	39 061,18	46 502,22	13 947,74	14 942,74
<b>PDRB</b>	<b>351 090,36</b>	<b>403 933,05</b>	<b>134 461,51</b>	<b>142 537,12</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu

Keterangan : <sup>\*)</sup> Angka Perbaikan <sup>\*\*)</sup> Angka Sementara

Pada tahun 2013, sektor industri pengolahan masih mendominasi struktur PDRB Sumatera Utara sebesar 21,58 %, diikuti oleh sektor pertanian yaitu 21,32 %, sektor perdagangan, hotel, dan restoran 19,29 %, sektor jasa-jasa 11,51 %, sektor pengangkutan dan komunikasi 9,55 %, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 7,68%, sektor bangunan 6,92%, sektor pertambangan dan penggalian 1,30%, dan sektor listrik, gas, dan air bersih 0,85 %.

Tabel 20  
PDRB Sumatera Utara Menurut Komponen Penggunaan  
2012-2013 (miliar rupiah)

Komponen Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Tahun 2012 <sup>*)</sup>	Tahun 2013 <sup>**)</sup>	Tahun 2012 <sup>*)</sup>	Tahun 2013 <sup>**)</sup>
1. Konsumsi Rumah Tangga	207 770,06	241 319,32	83 710,69	89 966,57
2. Konsumsi Nirlaba	1 175,11	1 270,70	582,69	599,57
3. Konsumsi Pemerintah	35 218,09	39 812,39	12 767,43	13 318,42
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	73 732,18	87 114,25	27 127,39	29 118,91

Komponen Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku		Atas Dasar Harga Konstan 2000	
	Tahun 2012 <sup>*)</sup>	Tahun 2013 <sup>**)</sup>	Tahun 2012 <sup>*)</sup>	Tahun 2013 <sup>**)</sup>
5. Perubahan Stok	2 285,58	2 533,84	1 820,30	2 222,36
6. Ekspor Barang dan Jasa	152 706,39	170 990,16	68 271,54	71 632,82
7. Dikurangi Impor Barang dan Jasa	121 797,06	139 107,61	59 818,55	64 321,52
<b>PDRB</b>	<b>351 090,36</b>	<b>403 933,05</b>	<b>134 461,51</b>	<b>142 537,12</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu

Keterangan : <sup>\*)</sup> Angka Perbaikan <sup>\*\*)</sup> Angka Sementara

Pada tahun 2013, komponen impor barang dan jasa, yaitu tumbuh sebesar 7,53 %, atau dari Rp. 59,82 triliun pada tahun 2012 meningkat menjadi Rp. 64,32 triliun pada tahun 2013. Disusul oleh komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat 7,47 % atau dari Rp. 83,71 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp. 89,97 triliun pada tahun 2013. Pembentukan modal tetap bruto meningkat 7,34 % atau dari Rp. 27,13 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp. 29,12 triliun pada tahun 2013. Komponen ekspor barang dan jasa meningkat 4,92 %, atau dari Rp. 68,27 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp. 71,63 triliun pada tahun 2013. Komponen konsumsi pemerintah meningkat 4,32 % atau dari Rp. 12,77 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp. 13,32 triliun pada tahun 2013 dan komponen konsumsi nirlaba naik 2,90 %, atau dari Rp. 582,69 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp. 599,57 miliar pada tahun 2013.

Atas dasar harga berlaku, komponen konsumsi rumah tangga naik dari Rp.207,77 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp. 241,32 triliun pada tahun 2013, atau naik 16,15 %. Komponen konsumsi nirlaba atas dasar harga berlaku juga naik dari Rp. 1,18 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp.

1,27 triliun pada tahun 2013, atau naik 8,13 %. Komponen konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp. 35,22 triliun tahun 2012 menjadi Rp. 39,81 triliun tahun 2013, atau meningkat 13,05 %.

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dari Rp.73,73 triliun tahun 2012 menjadi Rp. 87,11 triliun pada tahun 2013, atau naik 18,15 %.

Nilai ekspor barang dan jasa atas dasar harga berlaku naik dari Rp.152,71 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp.170,99 triliun pada tahun 2013, atau naik 11,97 %. Nilai impor barang dan jasa Sumatera Utara atas dasar harga berlaku meningkat dari Rp.121,78 triliun tahun 2012 menjadi Rp.139,11 triliun pada tahun 2013, atau naik 14,23 %.

Komponen konsumsi rumah tangga pada tahun 2013 masih mendominasi pembentukan nilai PDRB atas dasar harga berlaku Sumatera Utara, dengan kontribusi sebesar 59,74%. Disusul oleh komponen pembentukan modal tetap bruto 21,57%, komponen konsumsi pemerintah 9,86 %, komponen ekspor barang dan jasa netto 7,89 % (ekspor barang dan jasa 42,33 % dan impor barang dan jasa 34,44 %), perubahan stok 0,63 %, dan konsumsi nirlaba 0,63 %.

Terhadap besarnya sumbangan masing-masing sektor perekonomian dalam menciptakan laju pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada tahun 2013 sebesar 6,01 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran memberi sumbangan 1,47 %, disusul sektor pertanian sebesar 0,92%, sektor industri pengolahan 0,82 %, sektor pengangkutan dan

komunikasi 0,78%, sektor jasa-jasa 0,74 %, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 0,69%, sektor bangunan 0,50%, sektor pertambangan dan penggalian 0,06 % dan sektor listrik, gas dan air bersih 0,03 %.

Dari sisi penggunaan, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2013 yang mencapai 6,01%, konsumsi rumah tangga memberi sumbangan sebesar 4,65%, pembentukan modal tetap bruto 1,48%, konsumsi pemerintah 0,41%, perubahan stok 0,30%, konsumsi nirlaba 0,01 % dan ekspor barang dan jasa neto -0,85 % (ekspor barang dan jasa 2,50% dan impor barang dan jasa 3,35%).

Tabel 21  
 Produk Domestik Regional Bruto per Kapita Sumatera Utara  
 Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Kabupaten/Kota  
 Tahun 2008-2012 (Rupiah)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2008	2009	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>**)</sup>
01 Nias	7 938 419	7 493 663	8 680 596	9 800 893	10 836 444
02 Mandailing Natal	7 555 075	8 419 372	9 181 016	10 463 386	11 701 010
03 Tapanuli Selatan	9 611 092	10 421 792	11 921 917	13 419 345	14 942 572
04 Tapanuli Tengah	6 033 975	6 548 246	7 377 349	8 187 535	9 032 939
05 Tapanuli Utara	11 418 104	12 263 154	13 635 481	14 749 907	16 080 379
06 Tobasamosir	15 939 458	17 701 752	19 810 463	22 075 081	25 134 840
07 Labuhanbatu	16 775 042	16 312 180	18 333 913	20 406 918	22 433 701
08 Asahan	14 433 285	15 724 277	17 854 521	20 236 936	22 683 043
09 Simalungun	10 241 328	11 313 479	12 670 540	14 087 791	15 710 616
10 Dairi	11 561 261	12 573 501	13 988 884	15 504 855	17 306 243
11 Karo	14 910 658	16 350 255	19 022 157	21 551 350	23 723 971
12 Deli Serdang	17 752 562	19 582 848	22 231 676	24 970 400	27 452 922
13 Langkat	13 769 491	15 329 540	17 609 678	20 034 416	22 690 999
14 Nias Selatan	6 506 230	7 006 615	7 748 575	8 353 009	9 109 520
15 Humbang Hasundutan	11 829	12 900 615	14 381 889	16 114 363	18 193 417

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2008	2009	2010	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>**)</sup>
	580				
16 Pakpak Bharat	6 643 666	7 299 834	8 192 597	9 128 080	10 134 992
17 Samosir	11 480 157	12 614 531	13 953 708	15 197 204	16 610 103
18 Serdang Bedagai	12 551 689	14 271 859	16 315 413	18 177 726	20 385 137
19 Batubara	35 551 322	38 856 948	44 137 361	50 065 849	55 132 972
20 Padang Lawas Utara	5 918 103	6 493 514	7 718 157	8 677 821	9 558 995
21 Padang Lawas	5 689 086	6 145 303	7 093 275	8 137 314	8 905 978
22 Labuhanbatu Selatan	x	20 103 050	25 789 646	28 880 686	31 712 922
23 Labuhanbatu Utara	x	19 136 783	19 017 040	21 276 211	23 801 523
24 Nias Utara	x	7 888 143	8 929 038	10 069 654	11 113 029
25 Nias Barat	x	6 206 374	7 204 768	8 152 315	9 032 719
26 Sibolga	14 608 704	16 104 340	18 273 656	19 916 344	21 954 126
27 Tanjungbalai	16 440 335	18 097 491	19 997 561	21 642 729	23 490 860
28 Pematangsiantar	14 854 917	16 008 238	17 739 296	19 129 276	20 669 995
29 Tebing Tinggi	12 832 640	14 141 458	15 853 818	17 795 410	20 058 348
30 Medan	31 478 967	34 812 509	39 719 021	44 213 913	49 651 519
31 Binjai	15 832 084	17 672 425	20 090 526	22 947 449	26 347 002
32 Padangsidimpuan	9 775 047	10 260 996	10 963 728	11 918 163	12 885 957
33 Gunungsitoli	x	14 204 473	15 919 381	18 101 003	19 822 770
Sumatera Utara	16 813 290	18 381 013	21 187 197	23 991 310	26 568 861

Sumber : Badan Pusat Statistik Provsu

Keterangan : x) Data masih tergabung dengan kabupaten induk

\*) Angka Perbaikan \*\*) Angka Sementara

Kinerja perekonomian Sumatera Utara pada triwulan IV tahun 2013 bila dibandingkan dengan triwulan III tahun 2013 (*quarter to quarter*), yang digambarkan oleh PDRB atas dasar harga konstan 2000, meningkat sebesar 0,50 %. Pertumbuhan ini terjadi pada semua sektor ekonomi kecuali sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan Jasa Perusahaan yang mengalami kontraksi masing-masing sebesar 2,55 % dan

0,35 %. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh sektor jasa-jasa 3,53 %, disusul oleh sektor bangunan 3,51%, sektor pertambangan dan penggalian 2,98 %, sektor industri pengolahan 1,95 %, sektor listrik, gas dan air bersih 1,69 %, sektor pengangkutan dan komunikasi 0,17 %, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran 0,16 %.

PDRB triwulan IV tahun 2013 bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2012 (*year on year*), berdasar PDRB atas dasar harga konstan 2000 mencapai pertumbuhan 5,83%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor jasa-jasa 8,57 %, disusul oleh sektor perdagangan, hotel, dan restoran 7,61 %, sektor bangunan 6,67 %, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan 6,42%, sektor industri pengolahan 5,89%, serta sektor pengangkutan dan komunikasi 5,64 %. Sedangkan 3 (tiga) sektor lainnya tumbuh di bawah 5 %.

**Tabel 22**  
Perkembangan Inflasi 4 Kota di Provinsi Sumatera Utara dan Nasional  
2002-2013 (Persen)

Tahun	Medan	P. Siantar	Sibolga	P. Sidempuan	Sumut	Nasional
2002	9,49	9,41	11,58	10,18	9,59	10,03
2003	4,46	2,51	3,94	4,07	4,23	5,06
2004	6,64	7,31	6,64	8,99	6,80	6,40
2005	22,91	19,67	22,39	18,47	22,41	17,11
2006	5,97	6,06	5,03	10,02	6,11	6,60
2007	6,42	8,37	7,13	5,87	6,60	6,59
2008	10,63	10,16	12,36	12,34	10,72	11,06
2009	2,69	2,72	1,59	1,87	2,61	2,78
2010	7,65	9,68	11,83	7,42	8,00	6,96
2011	3,54	4,25	3,71	4,66	3,67	3,79
2012	3,79	4,73	3,30	3,54	3,86	4,30
2013	10,09	12,02	10,08	7,82	10,18	8,38

Sumber : BPS Provsu

Pencapaian kinerja perekonomian Sumatera Utara di tahun 2013 didukung oleh inflasi, yang berdasarkan pengamatan di 4 (empat) kota penghitungan inflasi, yakni Kota Medan sebesar 10,09%, Kota Pematangsiantar sebesar 12,02%, Kota Sibolga sebesar 10,08%, dan Kota Padangsidimpuan sebesar 7,82%. Inflasi Sumatera Utara pada tahun 2013 mencapai 10,18%, lebih tinggi dari inflasi Nasional yang mencapai 8,38%.

Kegiatan perdagangan luar negeri Sumatera Utara hingga bulan Desember 2013 telah mencatat surplus sebesar US\$ 4,49 milyar dengan ekspor sebesar US\$ 9,60 milyar dan impor sebesar US\$ 5,11 milyar.

**Tabel 23**  
**Neraca Perdagangan Luar Negeri Sumatera Utara**  
**2000-2013**

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca Perdagangan
	Berat Bersih	Nilai FoB	Berat Bersih	Nilai CiF	Luar Negeri
	(Ton)	(Ribu US\$)	(Ton)	(Ribu US\$)	(Ribu US\$)
2000	5 166 654	2 437 764	2 620 166	775 287	1 662 477
2001	5 492 341	2 294 796	2 830 242	860 758	1 434 038
2002	6 622 573	2 891 996	2 684 055	819 298	2 072 698
2003	5 490 112	2 687 876	2 343 112	679 810	2 008 066
2004	7 512 889	4 239 410	3 221 857	953 360	3 286 050
2005	8 174 804	4 563 075	3 717 119	1 178 006	3 385 069
2006	8 704 825	5 523 900	4 404 172	1 456 987	4 066 913
2007	7 841 872	7 082 899	4 745 767	2 109 879	4 973 020
2008	8 520 892	9 261 976	5 880 760	3 696 064	5 565 912
2009	8 058 927	6 460 118	5 236 554	2 724 234	3 735 884
2010	7 992 103	9 147 778	6 171 734	3 576 248	5 571 530
2011	8 161 003	11 883 268	6 718 063	4 953 462	6 929 806
2012	8 695 942	10 393 936	6 813 898	5 164 751	5 229 185
2013	9 275 859	9 597 907	6 922 414	5 108 737	4 489 170

Sumber : BPS Provsu

## **D. SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAKIP**

Laporan Akuntabilitas Kinerja ini menyajikan pencapaian kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Utara selama Tahun 2013, termasuk tentang pencapaian kinerja diukur dari pencapaian sasaran, yaitu dengan melakukan pengukuran atas indikator-indikator yang dianggap mampu mengukur pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2009-2013.

Sistematika penyajian Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum Provinsi Daerah Sumatera Utara dan sekilas pengantar lainnya.

### **BAB II : PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Memuat perencanaan kinerja dalam RPJMD, visi dan misi daerah, tujuan dan sasaran, strategi dan kebijakan daerah serta program-program pembangunan dan Perjanjian Kinerja.

### **BAB III : AKUNTABILITAS KINERJA**

Dalam bab ini diuraikan pencapaian sasaran-sasaran pembangunan dengan mengungkapkan dan menyajikan hasil pengukuran kinerja.

### **BAB IV : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari akuntabilitas kinerja

### LAMPIRAN-LAMPIRAN